

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari mencari kebenaran.¹ Metodologi penelitian ada berbagai jenis. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dan Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan (*Field research*) juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya dalam penelitian lapangan ini adalah bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena atau keadaan alamiah atau 'in situ'.² Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek yang dilapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasilnya kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi IV*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 5.

² Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 26.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 19.

menekankan makna dari pada generalisasi.⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistic dan memperbanyak pemahaman mendalam. Penelitian kualitatif berpendirian bahwa tidak ada satu kebenaran yang mutlak. Kebenaran itu sangat kompleks dan tidak ada satu teori yang dapat menangkapnya.

Penelitian ini, juga menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara alami, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip kegiatan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Disain : bersifat umum, fleksibel, berkembang dan trampil dalam proses penelitian.
2. Tujuan : memperoleh pemahaman, Bermakna “*verstehen*”, mengembangkan teori, menggambarkan realitas yang kompleks.
3. Teknik penelitian : observasi, *participant observation*, mengutamakan wawancara terbuka.
4. Instrumen penelitian : peneliti sebagai instrumen (*human instrumen*), buku catatan, *tape recorder*.
5. Data : deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan responden, dokumen, dan lain-lain.
6. Sampel : kecil, tidak *representative*, *purposive*.
7. Analisis : terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian, induktif, mencari pola, model.
8. Hubungan dengan responden : empati, akrab, kedudukan sama, jangka waktu lama.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 15.

9. Usulan disain : singkat, sedikit tanpa *literature*, pendekatan secara umum, masalah yang diduga relevan, tidak ada hipotesis, fokus penelitian sering di tulis setelah ada data yang dikumpulkan dari lapangan.⁵

Teori penelitian kualitatif juga merupakan teori dimana permasalahan yang dibawa oleh penulis adalah permasalahan yang masih bersifat sementara atau masih remang-remang atau bahkan belum jelas dan dinamis, permasalahan tersebut akan berkembang bahkan dapat berubah setelah penulis berada dalam obyek penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, dengan alasan :

1. Jika ada masalah penelitian yang belum jelas atau masih remang-remang, peneliti dapat langsung masuk ke obyek dengan melakukan penjelajahan *grant tour questions*, sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas.
2. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak karena setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu.
3. Untuk memahami perasaan orang dan memastikan kebenaran data.
4. Untuk memahami interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai jika penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta terhadap interaksi sosial tersebut agar dapat dengan mudah ditemukan pola hubungan yang jelas.⁶

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif penulis pilih dengan tujuan peneliti akan dapat lebih mudah berinteraksi dengan obyek penelitian. Sedangkan jenis penelitian lapangan penulis pilih karena mengingat obyek penelitiannya adalah di Madrasah, jadi lebih cocok agar mendapatkan data yang akurat.

⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 12-14.

⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 35.

Beberapa ciri-ciri metode penelitian kualitatif yaitu menggunakan sumber data yang wajar atau “*Natural Setting*”, peneliti sebagai instrumen penelitian, sangat deskriptif, mementingkan proses maupun produk, mencari makna, mengutamakan data lapangan, triangulasi, menonjolkan rincian kontekstual, subyek yang diteliti dilapangan berkedudukan sama dengan peneliti, mengutamakan perspektif *emic*, verifikasi, sampling yang purposif, menggunakan “*audit trail*”, partisipasi tanpa mengganggu, mengadakan analisis sejak awal penelitian, desain penelitian tampil dalam proses penelitian.⁷

Dalam buku lain juga disebutkan beberapa ciri-ciri riset kualitatif, yaitu etnografis, kerja lapangan, data lunak, interaksi simbolik, perspektif dalam, naturalistik, etnometodologis, deskriptif, observasi terlibat, fenomenologis, sekolah Chicago, dokumenter, riwayat hidup, studi kasus, dan ekologis.⁸

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.⁹ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah pelaku di dalam penggunaan metode pembelajaran *Role Reversal Questions* yaitu guru dan peserta didik yang ada di dalam obyek penelitian.

⁷ *Ibid.*, hlm. 9-12.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 95.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 308.

Selain itu sumber data primer dalam penelitian ini dapat melalui pegawai tata usaha maupun kepala sekolah, serta peneliti mengadakan wawancara terstruktur dengan narasumber yaitu guru, murid dan staf tata usaha yang ada di lingkungan MTs N 2 Kudus. Observasi dan wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *Role Reversal Questions* dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada mata pelajaran SKI di MTs N 2 Kudus.

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹ Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.¹² Selain itu sebagai data penunjang peneliti mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi. Misalnya buku paket mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, notulen rapat bulanan, foto pembelajaran di dalam kelas, dan jadwal ekstrakurikuler siswa.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang berjudul: “**Implementasi Metode *Role Reversal Question* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**”, peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yang berada di Desa Jepang kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus. Lokasi ini peneliti pilih karena di madrasah tersebut telah menerapkan metode *Role Reversal Questions* dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan berargumentasi. Selain itu juga atas pertimbangan ketersediaannya sumber daya yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 309.

¹² S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 143.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

Agar diperoleh data lengkap dan benar-benar menjelaskan penerapan metode *Role Reversal Questions*, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data diantaranya adalah data dari lapangan dan kepustakaan. Sumber data dari lapangan diperoleh dari kepala sekolah, para guru, khususnya guru SKI, siswa siswi, serta pengamatan terhadap situasi yang berlangsung. Sedangkan sumber kepustakaan adalah dengan memilih literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Peneliti ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, metode-metode tersebut adalah :

1. Metode Observasi.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.¹⁴ Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁵ Jenis metode observasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir yang dilakukan peneliti. Tapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 308.

¹⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, IKAPI, Surabaya, 2001, hlm. 102.

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 158.

Kemungkinan kalau dilakukan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.¹⁶

Penerapan cara ini dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di MTs N 2 Kudus. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui kondisi siswa dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas serta peningkatan kemampuan berargumentasi siswa, terutama pada mata pelajaran SKI.

Langkah yang dilakukan peneliti dalam observasi terus terang ini yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian tepatnya di MTs N 2 Kudus dengan menunjukkan surat resmi dari lembaga sebagai bukti bahwa peneliti ingin meneliti atau ingin mendapatkan data dari lokasi penelitian. Karena peneliti mengambil metode observasi terus terang, maka sumber data harus mengetahui maksud dan tujuan peneliti dari awal. Observasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas. Terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terfokus pada proses pelaksanaan metode *Role Reversal Questions* dan juga dampak penggunaan metode *Role Reversal Questions* terhadap kemampuan berargumentasi siswa.

Selain menggunakan metode observasi terus terang, terkadang peneliti juga menggunakan metode observasi tersamar guna mendapatkan data yang mungkin tidak ingin diberikan oleh pihak lokasi penelitian kepada peneliti. Metode ini digunakan dengan cara mengamati setiap kegiatan yang sedang berlangsung. Namun metode observasi ini tidak sering digunakan oleh peneliti. Hanya digunakan beberapa kali pada saat-saat tertentu.

2. Metode *Interview*

Metode ini sering disebut metode wawancara. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 312.

responden.¹⁷ Menurut Deddi Mulyana, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memberikan informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.¹⁹

Ada dua pihak dalam wawancara, yaitu pihak “*information hunter*” dan pihak “*information supplier*”, yang masing-masing pihak memiliki posisi yang berbeda. Ada dua jenis wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur.²⁰ Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur biasanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.²¹ Wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan data tentang tanggapan atau pendapat serta hal-hal yang berkenaan dengan penerapan metode *Role Reversal Questions* guru maupun para siswa utamanya tentang peningkatan kemampuan berargumentasi siswa.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar data yang diperoleh dari informan juga lebih terstruktur. Langkah yang digunakan peneliti yaitu dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang terstruktur agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar. Peneliti sebelumnya harus membuat janji terlebih dahulu kepada pihak terkait (informan) mengenai

¹⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 39.

¹⁸ Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 180.

¹⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 317.

²⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, IKAPI, Surabaya, 2001, hlm. 82.

²¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 319.

wawancara yang akan dilaksanakan. Jadi informan dapat menyiapkan jawaban apa saja yang akan diberikan kepada peneliti.

Terkait dengan wawancara terstruktur, sasaran utama yang akan peneliti wawancarai adalah kepala sekolah, guru, dan apabila diperlukan, peneliti juga akan mewawancarai pihak lain yang sekiranya berkaitan dengan informan. Misalnya teman sebaya, pegawai staf atau guru mata pelajaran lain. Untuk kepala sekolah, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan global atau proses pembelajaran secara umum. Sedangkan beberapa pertanyaan untuk guru yaitu mengenai proses berjalannya penggunaan metode *Role Reversal Questions* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan beberapa pertanyaan untuk siswa yaitu mengenai dampak penggunaan metode *Role Reversal Questions* dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen atau barang-barang tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²²

Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan di dokumentasikan dengan menggunakan *check list* untuk mencatat variabel yang sudah ditemukan.²³ *Check list* akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan dokumentasi yang diinginkan.

²² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329.

²³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, IKAPI, Surabaya, 2001, hlm. 103.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya peneliti menggunakan arsip mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, sejarah berdirinya MTs N 2 Kudus, keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarananya. Selain itu, peneliti juga melengkapinya dengan foto untuk mengetahui deskripsi bagaimana proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran SKI menggunakan metode *Role Reversal Questions* yang berlangsung, serta kondisi fisik gedung MTs N 2 Kudus.

Metode dokumentasi lebih mudah dilaksanakan daripada metode yang lain. Karena dalam hal ini peneliti hanya mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan MTs N 2 Kudus. Peneliti akan meminta arsip data antara lain, sejarah berdirinya MTs N 2 Kudus, keadaan guru-guru MTs N 2 Kudus, keadaan siswa MTs N 2 Kudus baik kelas VII, VIII dan IX. Kemudian sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa foto keadaan gedung MTs N 2 Kudus, serta proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *Role Reversal Questions*.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan Pada Kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Bagian dari uji keabsahan data memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitanya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.²⁴ Peneliti akan mempergunakan uji keabsahan data yang dikemukakan oleh Sugiyono yang meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability*

²⁴ Bisri Musthofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis*, Panji Pustaka, Yogyakarta, 2009, hlm 31.

(reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²⁵ Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Uji *Kredibilitas* (Uji Derajat Kepercayaan)

Kredibilitas atau terkadang disebut dengan validitas internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan memengaruhi hasil penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.²⁶

Beragam-macam cara pengujian kredibilitas data. Namun, yang peneliti pilih sebagai cara untuk menguji kredibilitas data adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, akan difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.²⁷

Pada saat melaksanakan penelitian di MTs N 2 Kudus, peneliti akan kembali ke lapangan apabila data tentang implementasi metode *Role Reversal Questions* pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa kurang lengkap atau belum valid.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 366.

²⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 144.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 370.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁸

Ketekunan penulis dalam mengumpulkan data dari guru-guru tentang kondisi peningkatan kemampuan berargumentasi siswa menggunakan metode *Role Reversal Questions*, ini dilakukan penulis karena dianggap sangat penting dilakukan agar laporan hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis dan dapat dipercaya, serta supaya tetap fokus.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Bahan referensi dalam penelitian ini, penulis akan melengkapi data-data yang dikemukakan dengan dokumen autentik atau foto-foto gambaran umum MTs N 2 Kudus.

d. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 370-371.

dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁹

Member check akan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Penulis melakukan konfirmasi kepada guru mata pelajaran SKI, apakah data yang telah ditemukan sudah benar atau tidak. Penulis juga meminta tanda tangan dan stempel pada akhir pengecekan supaya data yang diperoleh akurat.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang penulis peroleh sesuai dengan apa yang telah diberikan informan di MTs N 2 Kudus. Apabila data yang diperoleh telah disepakati oleh informan maka data tersebut sudah valid. Hal tersebut akan penulis lakukan dengan kunjungan ulang ke MTs N 2 Kudus guna untuk mengkroscek kembali data hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti mengadakan *member check* dengan mengajukan hasil wawancara kepada informan di MTs N 2 Kudus.

e. Triangulasi

Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, mislanya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subyektivitas.³⁰

Ada tiga macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut.³¹

- 1) Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

²⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 375-376.

³⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 10.

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 373-374.

- 2) Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan pada waktu yang berbeda.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³² Penulis ketika melakukan wawancara di MTs N 2 Kudus juga diselaraskan dengan hasil pengamatan penulis sendiri dengan cara mengelilingi semua sudut madrasah.

2. Uji *Transferability* (Uji Keteralihan)

Uji *transferability* atau keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif tidak ada kesimpulan yang pasti, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.³³

Uji *transferability* ini perlu dilakukan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.³⁴ Jadi harus ada gambaran yang disajikan secara jelas, sehingga orang yang membaca hasil penelitian ini dapat menerapkannya di lain tempat.

³² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 372.

³³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 144.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 376-377.

Penulis berusaha memberikan data mengenai MTs N 2 Kudus secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga apabila nantinya hasil penelitian ini dibaca oleh orang lain, maka mereka dapat mempertimbangkan untuk dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji *Dependability* (Uji Kebergantungan)

Dependability atau reabilitas juga disebut sebagai keajegan. Reabilitas merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali. Dalam penelitian kualitatif, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan kembali dalam subyek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.³⁵

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.³⁶ Dalam hal ini, penulis akan didampingi oleh dosen pembimbing sebagai pengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian. Mulai dari bagaimana penulis mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh penulis.

Penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, untuk mencapai tujuan itu tidaklah mudah karena penulis harus melakukan revisi berulang kali berkenaan dengan Implementasi metode *Role Reversal Questions* dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada mata pelajaran SKI di MTs N 2 Kudus.

³⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 144.

³⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 377.

4. Uji *Confirmability* (Uji Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.³⁷ Jadi, proses penelitian sangat menentukan hasil penelitian tersebut, untuk itu dosen pembimbing mencoba meneliti semua hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTs N 2 Kudus dan dikaitkan dengan teori yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintasa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸ Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, mengerahkan tenaga dan pikiran pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori atau menjastifikasikan adanya teori baru yang ditemukan.³⁹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi,

³⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 378.

³⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 335.

³⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 146.

ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁰ Tahapan-tahapan analisis data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses pengumpulan data ini mengacu pada prosedur penggalian data yang telah dirumuskan dalam desain penelitian.⁴¹ Pada tahap ini kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan sejenisnya. Mild and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴²

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 335.

⁴¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hlm. 146.

⁴² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 341.

Penyajian data selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Apabila *display* data masih berupa peta konsep, peneliti dituntut dapat menjelaskan maksud *display* data tersebut.⁴³ Sehingga penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh peneliti melalui reduksi data, yaitu peneliti membuat tabel yang berupa koding data agar jelas dalam menyusun data sehingga akan mudah dipahami.

4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data kualitatif yang diperoleh, dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, maka penulis mengemukakan data dengan kata-kata atau kalimat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, hlm. 249.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 345.